



PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH

M. Alang Khairun Nizar¹, Kasran², Khairatun nabawiyah³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebingtinggi Deli, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: mhdkhairunnizar@gmail.com¹, abuahmad@2038gmail.com²,
khairatunnabawiyah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah, Kabupaten Batu Bara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan populasi 105 siswa kelas X dan XI serta sampel 51 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin secara proporsional. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen reliabel (Cronbach's Alpha masing-masing 0,799; 0,702; dan 0,814). Uji simultan menghasilkan F hitung 3,19 lebih besar daripada F tabel 3,16 dengan signifikansi $0,048 < 0,05$, sehingga media audio visual dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R Square sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 37,0% variasi hasil belajar, sedangkan 63,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media audio visual yang disertai upaya menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Fiqih

Abstract

This study aims to determine the effect of audio-visual media and learning motivation on students' learning outcomes in Fiqh at MAS Al-Washliyah, Tanjung Kubah Village, Batu Bara Regency. A quantitative correlational approach was used with a population of 105 tenth- and eleventh-grade students and a proportional sample of 51 students determined using the Slovin formula. Data were collected through Likert-scale questionnaires and documentation, and analyzed with SPSS using validity, reliability, classical assumption, multiple linear regression, t, F, and determination coefficient tests. The results show that all instruments were reliable (Cronbach's Alpha of 0.799, 0.702, and 0.814). The simultaneous test yielded an F-count of 3.19, higher than the F-table value of 3.16, with a significance of $0.048 < 0.05$; therefore, audio-visual media and learning motivation simultaneously have a significant effect on learning outcomes. The R Square of 0.370 indicates that both variables explain 37.0% of the variation in learning outcomes, while 63.0% is influenced by other factors. These findings highlight the importance of using audio-visual media together with efforts to foster learning motivation in Fiqh learning.

Keywords: Audio-Visual Media, Learning Motivation, Learning Outcomes, Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi paling mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, mencari ilmu bukan sekadar kebutuhan duniawi, melainkan kewajiban yang

bernilai ibadah. Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 (Al-Qur'an Al-Karim, t.t.). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu guru menyampaikan pesan berupa materi, nilai, atau ilmu kepada siswa melalui media tertentu. Karena itu, guru berperan penting dalam memilih metode dan media yang tepat, sebab pemilihan metode akan berdampak langsung pada jenis media yang dibutuhkan (Handayani et al., 2023).

Media pembelajaran audio visual adalah media yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga materi diserap melalui penglihatan dan pendengaran sekaligus. Media ini dapat menyajikan informasi secara rinci, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, dan memengaruhi sikap (Andini et al., 2021). Penggunaannya sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale yang menyatakan bahwa manusia lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh melalui pengalaman konkret dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal (Dale, 2022). Dalam Islam, pendengaran dan penglihatan merupakan dua instrumen utama pemberian Allah untuk memperoleh pengetahuan (Q.S. An-Nahl: 78), sehingga pemanfaatan media audio visual pada dasarnya adalah upaya memaksimalkan kedua indra tersebut (Al-Qur'an Al-Karim, t.t.).

Pembelajaran Fiqih memiliki karakteristik praktik (amaliah) sehingga membutuhkan contoh nyata dan peragaan. Rasulullah SAW sendiri memperagakan shalat dan haji secara langsung di hadapan para sahabat, sebagaimana sabda beliau, "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat" (H.R. Bukhari) (Ridwan et al., 2025). Video tata cara shalat, pengurusan jenazah, atau manasik haji dapat menggantikan peragaan tersebut sehingga membantu siswa menguasai materi dari aspek pengetahuan maupun keterampilan (Limbong et al., 2025).

Selain media, motivasi belajar turut menentukan keberhasilan belajar. Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti bergerak, yaitu kekuatan dalam diri individu yang mendorongnya bertindak dan dapat bersumber dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) diri siswa (Uno, 2023b). Siswa yang termotivasi menunjukkan antusiasme, memberi perhatian penuh pada instruksi guru, dan berkomitmen mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2023a).

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan menjadi puncak dari proses tersebut (Nurosmiyati et al., 2025). Merujuk pada taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl, hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2021). Ketiga ranah ini menjadi indikator hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini.

Media audio visual secara umum terbagi menjadi audio visual gerak, seperti film bersuara dan video, serta audio visual diam, seperti film rangkai suara dan cetak suara (Putri, 2022). Kelebihan media ini antara lain menyajikan objek belajar secara konkret dan realistik, memiliki daya tarik yang dapat memicu motivasi belajar, baik untuk mencapai tujuan belajar psikomotorik, mengurangi kejenuhan, serta menambah daya ingat. Adapun keterbatasannya meliputi biaya pengadaan yang relatif mahal, ketergantungan pada energi listrik, dan sifat komunikasi yang searah sehingga peluang umpan balik terbatas. Oleh sebab itu, peran media baru terlihat apabila penggunaannya sejalan dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan (Sastafiana et al., 2024). Dalam penelitian ini, media audio visual diukur melalui enam indikator, yaitu kualitas gambar dan suara, kesesuaian isi dengan materi, kemudahan penggunaan media, daya tarik media, ketepatan waktu dan durasi, serta peningkatan pemahaman siswa.

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar menegaskan bahwa motivasi menjadi dasar penggerak aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada ekstrinsik, pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, serta mampu memupuk optimisme dan melahirkan prestasi. Pandangan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow bahwa peserta didik yang kebutuhan dasarnya terpenuhi akan lebih mudah terdorong mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk berprestasi dalam belajar (Uno, 2023a). Di sisi lain, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, baik nonsosial seperti sarana prasarana maupun sosial seperti hubungan keluarga dan lingkungan, serta faktor internal, baik fisiologis maupun psikologis seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan sikap siswa.

Mata pelajaran Fiqih sendiri merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum syara' beserta dalil-dalilnya mengenai perbuatan manusia, mulai dari ibadah hingga hubungan sosial (Limbong et al., 2025). Pembelajarannya bertujuan agar siswa memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh dan mengamalkannya dengan benar sebagai wujud ketaatan, disiplin, dan tanggung jawab sosial, serta berfungsi menanamkan kesadaran beribadah, membiasakan pelaksanaan hukum Islam, dan membentuk kedisiplinan serta akhlak mulia.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah, Kabupaten Batu Bara belum optimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru mata pelajaran, hanya 15 dari 33 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 18 siswa (55%) belum tuntas (Tabel 1). Siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, sementara pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 80)	15	45%
Belum tuntas (nilai < 80)	18	55%
Jumlah	33	100%

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih

Sumber: Data guru mata pelajaran Fiqih MAS Al-Washliyah, 2025

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa. Anisa (2020) menemukan bahwa media audio visual dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Seluma, baik secara parsial maupun simultan ($F_{hitung} 12,560 > F_{tabel} 3,158$). Lisnawati et al. (2023) melaporkan bahwa siswa yang belajar dengan media visual memperoleh rata-rata hasil belajar Fiqih 83, lebih tinggi dibandingkan siswa tanpa media visual yang rata-ratanya 77,3 (sig. $0,02 < 0,05$). Nurdianti et al. (2023) juga menemukan perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar Fiqih antara kelas yang menggunakan media audio visual dan kelas yang diajar dengan ceramah ($t = 5,710$; sig. $0,000$). Penelitian ini berbeda karena dilakukan pada jenjang madrasah aliyah, menggunakan pendekatan korelasional dengan analisis regresi linear berganda, dan menguji media audio visual serta motivasi belajar sekaligus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh (1) penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar, (2) motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan (3) penggunaan media audio visual dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah. Hipotesis yang diajukan adalah: H_{a1} terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar; H_{a2} terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar; dan H_{a3} terdapat pengaruh

penggunaan media audio visual dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data numerik yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2021). Sifat penelitian adalah korelasional, yaitu mencari ada tidaknya pengaruh media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar Fiqih (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah, Kabupaten Batu Bara, selama kurang lebih enam bulan, yaitu Maret hingga Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran Fiqih pada tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 105 siswa (kelas X = 38, XI-A = 34, XI-B = 33). Kelas XII tidak diikutsertakan karena sudah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, yaitu $n = N / (1 + N \cdot e^2) = 105 / (1 + 105 \times 0,1^2) = 51$ siswa, yang dialokasikan secara proporsional pada tiap kelas (Sugiyono, 2021).

Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket disusun dengan skala Likert lima poin (1–5) dan terdiri atas 6 butir untuk media audio visual (indikator: kualitas gambar dan suara, kesesuaian isi dengan materi, kemudahan penggunaan, daya tarik media, ketepatan waktu dan durasi, serta peningkatan pemahaman siswa), 5 butir untuk motivasi belajar, dan 3 butir untuk hasil belajar (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Arikunto, 2021). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil sekolah, jumlah siswa, dan nilai akademik.

Definisi operasional dan indikator setiap variabel disajikan pada Tabel 2. Seluruh butir angket diukur dengan skala Likert: pernyataan positif diberi skor 5 (sangat setuju) sampai 1 (sangat tidak setuju), sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Media Audio Visual (X_1)	Media yang memiliki unsur suara dan gambar, digunakan sebagai perantara penyampaian pesan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zidni & Nafi', 2025)	Kualitas gambar dan suara; kesesuaian isi dengan materi; kemudahan penggunaan; daya tarik; ketepatan waktu dan durasi; peningkatan pemahaman
Motivasi Belajar (X_2)	Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2023a)	Hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan belajar; penghargaan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; lingkungan belajar kondusif
Hasil Belajar (Y)	Perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah proses belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Anderson & Krathwohl, 2021)	Ranah kognitif (pengetahuan); ranah afektif (sikap); ranah psikomotorik (keterampilan)

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Sumber: Data Penelitian, 2026

Analisis data dibantu program SPSS dengan tahapan: (1) uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson, butir valid jika r hitung $> r$ tabel (0,276 pada taraf 5% dengan $n = 51$); (2) uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, reliabel jika $\alpha \geq 0,60$; (3) uji asumsi klasik yang meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov, sig. $> 0,05$), multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), dan heteroskedastisitas (uji Glejser, sig. $> 0,05$); (4) analisis regresi linear

berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$; serta (5) uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

Seluruh tahapan analisis tersebut dijalankan secara berurutan, dimulai dari uji instrumen, uji prasyarat, hingga pengujian hipotesis, agar kesimpulan yang ditarik memiliki dasar statistik yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah 51 siswa kelas X dan XI MAS Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah yang dipilih secara proporsional dari tiga kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data populasi, siswa laki-laki berjumlah 44 orang dan siswa perempuan 61 orang.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X	38 siswa	18 siswa
2	XI-A	34 siswa	17 siswa
3	XI-B	33 siswa	16 siswa
	Jumlah	105 siswa	51 siswa

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dengan r tabel 0,276 menunjukkan bahwa seluruh butir pada ketiga variabel memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan, yaitu 6 butir pada media audio visual, 5 butir pada motivasi belajar, dan 3 butir pada hasil belajar (Tabel 4). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel berada di atas 0,60 sehingga seluruh instrumen reliabel (Tabel 5). Variabel hasil belajar memiliki konsistensi internal tertinggi, sedangkan motivasi belajar terendah namun tetap memenuhi kriteria.

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Media Audio Visual (X_1)	6	0,501 – 0,690	0,276	Valid
Motivasi Belajar (X_2)	5	0,345 – 0,619	0,276	Valid
Hasil Belajar (Y)	3	0,626 – 0,730	0,276	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Media Audio Visual (X_1)	0,799	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (X_2)	0,702	0,60	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,814	0,60	Reliabel

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Pada variabel media audio visual (X_1), seluruh butir tentang kualitas gambar dan suara, kesesuaian isi dengan materi, kemudahan penggunaan, daya tarik, ketepatan durasi, dan peningkatan pemahaman memiliki r hitung antara 0,501 sampai 0,690. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 menunjukkan konsistensi internal yang baik. Pada variabel motivasi belajar (X_2),

r hitung berada pada rentang 0,345 sampai 0,619 dengan Cronbach's Alpha 0,702, yang merupakan nilai terendah di antara ketiga variabel tetapi tetap melampaui batas 0,60. Pada variabel hasil belajar (Y), r hitung berkisar 0,626 sampai 0,730 dengan Cronbach's Alpha 0,814 sebagai nilai tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen dapat dipercaya untuk analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$) pada variabel media audio visual, motivasi belajar, dan hasil belajar sehingga data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada kedua variabel bebas sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Tabel 6). Dengan demikian, model regresi memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengujian	Variabel	Sig.	Keterangan
Normalitas	Media Audio Visual (X_1)	0,200	Normal
	Motivasi Belajar (X_2)	0,200	Normal
	Hasil Belajar (Y)	0,200	Normal
Heteroskedastisitas	Media Audio Visual (X_1)	$> 0,05$	Tidak terjadi
	Motivasi Belajar (X_2)	$> 0,05$	Tidak terjadi

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel bebas, yaitu media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2), terhadap satu variabel terikat, yaitu hasil belajar Fiqih (Y). Model yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan a sebagai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, dan e sebagai galat atau faktor lain di luar model. Analisis dilakukan setelah seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel serta data memenuhi asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48$, sehingga diperoleh t tabel 2,011. Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pengujian secara simultan (uji F) menghasilkan F hitung sebesar 3,19, lebih besar daripada F tabel sebesar 3,16, dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ (Tabel 7). Dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti media audio visual dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,608 dan R Square sebesar 0,370 (Tabel 8), artinya kedua variabel bebas mampu menjelaskan 37,0% variasi hasil belajar, sedangkan 63,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	3,19	3,16	0,048	Signifikan

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Model	R	R Square	Persentase Pengaruh
1	0,608	0,370	37,0%

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Pembahasan

Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar. Media audio visual memungkinkan siswa menerima informasi melalui lebih dari satu indera sehingga materi yang semula hanya dijelaskan secara verbal menjadi lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Dale yang menempatkan film dan televisi sebagai media yang memberikan pengalaman belajar lebih konkret daripada lambang verbal (Dale, 2022) serta dengan pandangan Azhar Arsyad bahwa media audio visual berfungsi sebagai perantara pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zidni & Nafi', 2025). Dalam pembelajaran Fiqih, relevansinya kuat karena banyak materi ibadah yang memerlukan visualisasi tata cara pelaksanaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Anisa (2020), Lisnawati et al. (2023), dan Nurdianti et al. (2023) yang melaporkan pengaruh positif media audio visual atau visual terhadap hasil belajar Fiqih. Meski demikian, efektivitas media tetap bergantung pada cara guru memilih dan menggunakannya; media tidak menggantikan peran guru dalam menjelaskan, mengarahkan perhatian, dan memastikan siswa memahami materi.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif, tekun, dan konsisten (Uno, 2023a). Siswa dengan hasrat berhasil yang tinggi cenderung berusaha memahami materi, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan guru, sedangkan siswa bermotivasi rendah sulit mempertahankan perhatian meskipun guru telah menggunakan media yang baik. Dalam Islam, motivasi belajar terkait erat dengan niat yang tulus dan kesungguhan menuntut ilmu, yang dijanjikan balasan berupa kemudahan jalan menuju surga (Fauzan et al., 2024). Kesadaran akan keutamaan ilmu ini mendorong siswa lebih terlibat dalam pembelajaran Fiqih sehingga hasil belajarnya membaik.

Pengaruh simultan dan besarnya kontribusi. Hasil uji F menunjukkan bahwa kombinasi media audio visual dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kedua faktor saling melengkapi: media yang menarik menciptakan suasana belajar menyenangkan dan memudahkan pemahaman, sedangkan motivasi memberi dorongan agar siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Nilai R Square 0,370 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tergolong sedang, sementara 63,0% variasi hasil belajar dipengaruhi faktor lain, seperti kemampuan awal, minat, metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan sekolah, fasilitas belajar, kedisiplinan, dan kondisi psikologis siswa. Karena nilai F hitung (3,19) hanya sedikit di atas F tabel (3,16) dengan signifikansi 0,048, signifikansi simultan ini perlu dimaknai secara hati-hati dan diuji ulang pada sampel yang lebih besar.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru Fiqih perlu memadukan pemanfaatan media audio visual, misalnya video tata cara shalat, pengurusan jenazah, atau manasik haji, dengan strategi menumbuhkan motivasi, seperti pemberian penghargaan, penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, dan penciptaan suasana kelas yang kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 responden, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Al-Washliyah Desa Tanjung Kubah; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (3) media audio visual dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung} 3,19 > F_{tabel} 3,16$; sig. 0,048 <

0,05) dengan kontribusi sebesar 37,0% (R Square 0,370), sedangkan 63,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Saran bagi guru Fiqih adalah terus memanfaatkan media audio visual yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa serta memperhatikan motivasi belajar siswa. Bagi sekolah, disarankan menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, komputer, perangkat audio, dan jaringan internet, serta pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi guru. Bagi siswa, diharapkan lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam pembelajaran Fiqih. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi hasil belajar, melibatkan sampel dan lokasi yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan eksperimen, kualitatif, atau metode campuran.

REFERENSI

- Al-Qur'an Al-Karim. (t.t.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *Revisi taksonomi kognitif klasik Bloom*.
- Andini, M., Redatin, S., & Pudjiati, R. (2021). Gambaran psikologis siswa-siswi SMA selama sekolah dari rumah akibat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Psikostudia*. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Anisa, N. (2020). *Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma*.
- Arikunto, S. (2021). *Instrumen penelitian*.
- Dale, E. (2022). *Metode audio visual dalam pembelajaran*.
- Fauzan, M. A., A'yun, A. Q., Azizah, A. N., & Abbas, N. (2024). Analisis hadis keutamaan ilmu dalam konteks pendidikan Islam. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(4), 10–21. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i4.1212>
- Handayani, L., Bara, B., Sibuea, P., Meylani, A., Amanda, D. R., Natasya, A., & Wetty, E. (2023). *Strategi penyusunan langkah pembelajaran*.
- Limbong, M., Ramadhani, R., Supardi, P. R., Siregar, N. N., Almuzaki, M. D., Nainggolan, A. P., & Zali, M. (2025). Penerapan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 143–151. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.63>
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 414–426. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Nurdianti, P., Nurul Mila, S., & Arif, S. (2023). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII SMPI Darul Ilmi Bogor*.
- Nurosmiyati, A., Ramadhani, I. A., Rosadi, D. P., & Maesaroh, T. (2025). *Kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhinya untuk anak SD*.
- Putri, A. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam mengembangkan minat belajar siswa di sekolah. *JUPBAS*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPBAS/index>
- Ridwan, A. H., Nasution, R. F., & Arienza, T. I. (2025). Evaluasi pembelajaran menurut hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.287>
- Sastafiana, F. D., Saputri, E., Luk, L., & Mufidah, N. (2024). Klasifikasi dan penggunaan media pembelajaran: Analisis dan implementasi dalam proses pembelajaran. 2(2). <https://doi.org/10.56404/tej.v2i1.84>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023a). *Motivasi dalam pendidikan*.
- Uno, H. B. (2023b). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*.
- Zidni, & Nafi', I. (2025). Penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Fiqih. *JINU*, 2(4), 703–712.

<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5169>